

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan hidup dalam lingkungan yang berubah dengan cepat, dinamis dan kompleks. Kekuatan perusahaan manufaktur bisa diukur dari efisiensi dan produktivitas dalam sebuah sistem produksi. Sistem produksi yang efisien dan produktif akan membentuk produk yang berkualitas. Perkembangan yg semakin pesat pada industri global menciptakan semakin banyaknya persaingan antar perusahaan untuk mencapai laba masing-masing perusahaan.

Pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UKM) terus berkembang dan berdaya saing di berbagai bidang usaha. Pertumbuhan usaha kecil dan menengah tersebut secara langsung dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat kecil, karena sebagian besar industri skala ini merupakan *home industry* yang bersifat padat karya dan menyerap banyak tenaga kerja. Setiap pelaku usaha yang ingin bersaing dengan usaha kecil dan menengah (UKM) lainnya harus memperhatikan peningkatan produktivitas keuangan atau modal, tenaga kerja, produk, organisasi, penjualan, produksi, efisiensi, kualitas, efektivitas, ketepatan waktu dan upaya baru atau bisnis baru untuk pengiriman layanan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan keunggulan kompetitifnya dan mampu bersaing dengan UKM lainnya.

Kemampuan UKM untuk bersaing secara efektif dan efisien dalam produksi dan operasi akan berdampak pada pengurangan pemborosan sumber daya yang dapat merugikan kelangsungan usaha. Meylianti dan Mulia dalam Suneth (2016) menunjukkan bahwa persaingan antar perusahaan sangat ketat memaksa perusahaan menjadi yang terbaik dan bertahan di era globalisasi. Salah satu cara yang bisa diambil oleh perusahaan untuk menjadi yang terbaik adalah memiliki strategi yang baik untuk mendapatkan keunggulan yang kompetitif.

Heizer dan Render dalam Suneth (2016) mengemukakan bahwa ketika menetapkan keunggulan kompetitif atau biasa disebut sebagai keunggulan bersaing, disarankan agar perusahaan membentuk sistem unik yang harus memiliki keunggulan dibandingkan pesaing. Pada hakikatnya dapat memberikan

nilai terbaik bagi konsumen secara efisien dan dapat dipertahankan. Nilai yang baik bagi konsumen adalah saat dimana perusahaan dapat memenuhi kebutuhan konsumen sesuai dengan ekspektasi. Perusahaan kompetitif mengacu pada perusahaan yang dapat mengoperasikan perusahaan secara efektif, sehingga dapat menghindari pemborosan sumber daya. (Ningrum, 2010).

UKM sederhana jaya merupakan salah satu UKM yang bergerak di bidang industri makanan yaitu Kerupuk. Perusahaan ini yang mengolah bahan baku menjadi bahan jadi, oleh karena itu UKM sederhana jaya proses produksi kerupuk secara terus menerus. Adapun terdapat 8 proses produksi pada UKM Sederhana Jaya yaitu proses pembuatan adonan 10 menit, proses pencampuran 15 menit, pengepresan 5 menit, percetakan 120 menit, pengovenan 16 menit, penjemuran 210 menit, penyortiran 50 menit dan pengemasan dan penimbangan 13 menit. Hal ini terjadi pada proses produksi yang mempengaruhi hasil produksi kerupuk pada UKM Sederhana Jaya. Tingginya permintaan pesanan kerupuk dari konsumen mengakibatkan target tidak terpenuhi atau tidak tercapai. Adapun faktor penyebabnya yaitu diantaranya Persediaan bahan baku, Sumber daya manusia, Mesin (mesin percetakan, pengepresan, pencampuran dll), dan faktor cuaca. Oleh karena itu dibuktikan dari data permintaan pesanan pada bulan juli 2020 sampai desember 2020 yang dapat di lihat tabel 1.1 .

Tabel 1.1 Permintaan Konsumen

Minggu	Permintaan /Kg	Hasil Produksi					
		Juli	Agustus	september	oktober	november	desember
1.	1000	970	1000	975	1000	950	1000
2.	1000	960	1000	985	1000	970	1000
3.	1000	970	1100	990	1000	990	1000

Sumber : UKM sederhana jaya

Selama periode 6 bulan terakhir 2020 yaitu pada bulan Juli-Desember 2020 permintaan pasar pada bulan juli, september, dan november tidak terpenuhi akan tetapi pada bulan agustus hasil produksi kerupuk lebih 100kg dan hanya pada bulan oktober dan desember yang terpenuhi. Hal ini juga berdampak pada biaya produksi sehingga akan mempengaruhi pada kelangsungan hidup UKM tersebut.

Permintaan pasar terhadap kerupuk saat ini belum sepenuhnya terpenuhi, sehingga akan menimbulkan kerugian bisnis terhadap perusahaan ini. Oleh sebab itu, usaha kecil dan menengah (UKM) kerupuk ini berupaya meningkatkan produktivitas kerupuk dengan merencanakan produksi persediaan bahan baku, biaya produksi, dan menghilangkan kegiatan industri yang tidak bernilai tambah. Hal tersebut dilakukan agar UKM tersebut dapat memproduksi kerupuk sesuai dengan permintaan konsumen. Hal ini akan berdampak pada peningkatan keuntungan, dan usaha kecil menengah akan memperoleh pendapatan dengan menjual kerupuk tersebut.

Menurut Hansen & Mowen dalam Suneth (2016), *Just in Time* (JIT) adalah merupakan suatu sistem pendekatan manufaktur yang mempertahankan bahwa produk harus ditarik dari seluruh sistem dengan adanya permintaan, dan bukannya mendorong seluruh sistem dengan jadwal yang tetap untuk mengantisipasi permintaan. Padahal, menurut Abdurahim (2015) *Just in Time* (JIT) adalah sebuah filosofi Fokus pada aktivitas ekspansi departemen internal lainnya dalam sebuah organisasi. Selain itu, Ratnasari. (2014) Kontroversi sistem produksi *Just in Time* dirancang untuk meminimalkan semua inefisiensi dalam proses produksi untuk menopang mata pencaharian konsumen dengan kualitas, biaya dan waktu yang tepat.

Oleh karena itu, metode *Just In Time* perlu diterapkan pada UKM Sederhana Jaya sebagai alat pengendalian persediaan bahan baku kerupuk. Pada penelitian di UKM Sederhana Jaya Fokus terhadap pengurangan biaya produksi yang berkaitan dengan bahan baku, tenaga kerja langsung dan waktu produksi dengan menggunakan metode *Material Requirement Planning* (MRP) dan metode penyeimbangan lini (*line Balancing*) produksi. Kemudian untuk produktivitas dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode *Manufacturing Cycle Efficiency* (MCE) yang termasuk eliminasi aktivitas nilai tambah dan aktivitas non-nilai tambah, dan kemudian menghitung waktu siklus (*cycle time*) pada UKM Sederhana Jaya.

Melihat fakta dan kondisi tersebut, sistem manufaktur dengan metode *Just in Time* dapat memberikan solusi bagi usaha kecil dan menengah (UKM) untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi biaya pada UKM kerupuk, maka

kemudian penulis mengambil penelitian yang berjudul “ANALISIS PENERAPAN *JUST IN TIME* DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS DAN EFISIENSI BIAYA PADA UKM KERUPUK DI RENGASDENGKLOK”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pernyataan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan sistem *Just in Time* dalam meningkatkan produktivitas kerupuk pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Sederhana Jaya?
2. Bagaimana penerapan sistem *Just in Time* dalam mengefisiensi biaya produksi terhadap Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Sederhana Jaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana sistem *Just In Time* dalam meningkatkan produktivitas produksi kerupuk di UKM Sederhana Jaya.
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem *Just In Time* dalam mengefisienkan biaya produk kerupuk di UKM Sederhana Jaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teori, penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu referensi atau panduan bagi jurusan Teknik terutama jurusan Teknik Industri terkait dengan sistem pengurangan pemborosan dalam proses produksi yaitu sistem *Just in Time*. Penelitian ini diharapkan mengembangkan dan memperkuat temuan penelitian sebelumnya tentang Penerapan sistem *Just in Time*. Bagi peneliti masa depan, penelitian ini bisa digunakan sebagai rujukan dan sumber rujukan penemuan masa depan.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi penulis

Dari asil penelitian ini dapat membantu meningkatkan pengetahuan penulis tentang analisis sistem *Just in Time*, sehingga meningkatkan produktivitas pada UKM kerupuk.

b. Bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan saran positif untuk menentukan metode mana yang cocok untuk usaha kecil dan menengah guna menekan biaya produksi dan meningkatkan produktivitas kerupuk.

